HUBUNGAN ANTARA PERAWATAN LUKA JAHITAN PERINEUM DENGAN PROSES KESEMBUHAN LUKA PERINEUM DI RSUD SIDOARJO

Abdul Muhith *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perawatan luka jahitan perineum dengan proses kesembuhan luka perineum. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik obeservasional degan menggunakan cross sectional. Besar sampel 36 orang dengan menggunakan teknik acidental sampling sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian pada hubungan antara perawatan luka jahitan perineum dengan proses kesembuhan luka perineum didapatkan x^2 hitung 5,06 > x^2 tabel 3,84 dengan taraf signifikan 0,05 berarti ada hubungan antara perawatan luka jahitan perineum dengan proses kesembuhan luka perineum. Kesimpulan penelitian ini adalah hubungan antara perawatan luka jahitan perineum dengan proses kesembuhan luka perineum.

Kata Kunci : Perawatan Luka Jahitan, Proses Kesembuhan Luka

A. PENDAHULUAN

Persalinan seringkali mengakibatkan robekan jalan lahir, robekan tersebut jadi hampir pada semua persalinan pertama kali dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya (Wiknjosstro, 1999; 65). Perlukaan dapat terjadi oleh karena kesalahan sewaktu memimpin persalinan, pada waktu persalinan operatif melalui vagina seperti ekstraksi vacum, ekstrasi curam, embriotomi/trauma akibat alat yang dipakai sesekali itu diperlukan jalan lahir dapat terjadi oleh karena memang disengaja seperti pada tindakan episiotomi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sidoarjo pada tanggal 20 Maret sampai dengan 28 April 2006 terdapat 30 ibu post partum dengan luka jahitan perineum ibu nifas hari ke-6 yang belum sembuh dengan baik 10 orang (33,3%) dan yang sembuh dengan baik 20 orang (66,6%). Karena ibu nifas tersebut perawatannya kurang, gizi kurang, peronal hygiene. Berdasarkan data tersebut seharunya luka jahitan sembuh dalam waktu 6-7 hari. Maka perlu untuk

*) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

dilakukan penelitian tentang perawatan luka jahitan perineum dan proses kesembuhan luka perineum ibu nifas di RSUD Sidoarjo.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *analitik* dengan "*cross sectional*", sedangkan kerangka konseptual hubungan perawatan luka jahitan perineum dan proses kesembuhan luka perineum ibu nifas di RSUD Sidoarjo ialah sebagai berikut :

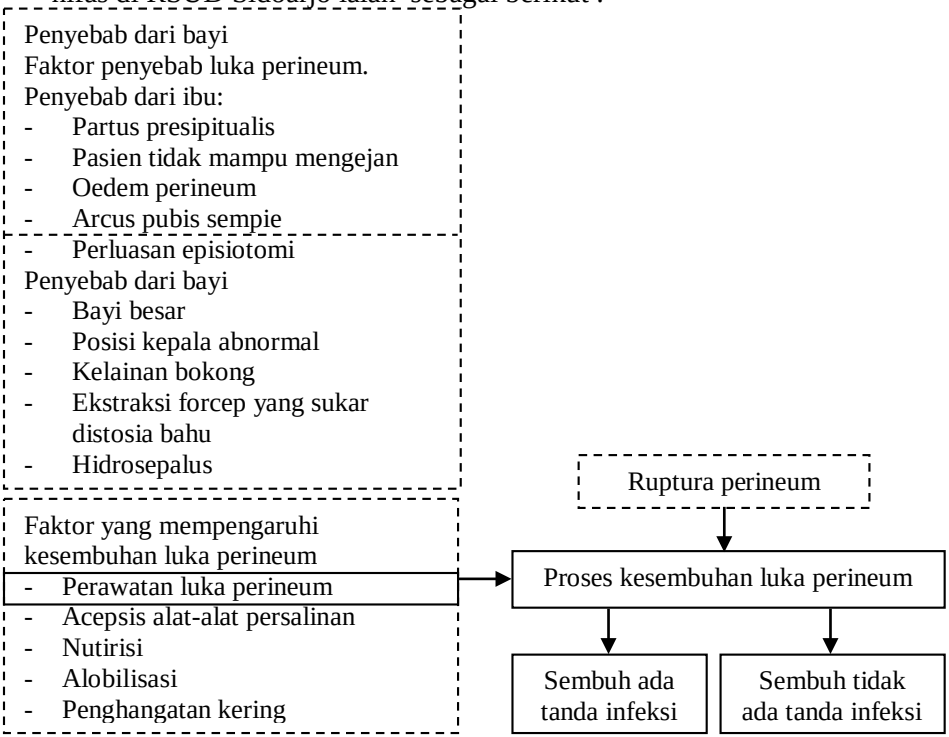

Keterangan :

_____ : Diteliti

--------- : Tidak diteliti

(Hamilton, 1995. Farerr, 1999. Elsenberg, 1996)

Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Antara Perawatan Luka Jahitan Perineum Dengan Proses Kesembuhan Luka Perineum

Variabel independen dalam penelitian ini ialah perawatan luka jahitan perineum. Variabel dependennya ialah proses kesembuhan luka perineum.

Populasi dalam penelitian ini ialah ibu nifas di RSUD Sidoarjo pada tanggal 20 Maret – 30 April 2006 sebanyak 30 orang. Sedangkan Besar sampling dalam penelitian ini menggunakan non probability dengan teknik accidental sampling.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD Sidoarjo pada bulan Juni-Juli 2006.

3. Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil check list dan lembar observasi. Untuk peneliti perawatan luka jahitan perineum dengan menggunakan check list dengan berpedoman SOP. Penilaian proses kesembuhan luka perineum dengan menggunakan lembar observasi. Hasil tabulasi dilakukan uji chi-square.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data umum

Tabel 1. Data Umum Penelitian Hubungan Antara Perawatan Luka Jahitan Perineum Dengan Proses Kesembuhan Luka Perineum

No.	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Umur		
	1. < 20 tahun	7	19,4
	2. 21 – 35 tahun	24	66,7
	3. > 35 tahun	5	13,9
	Jumlah	36	100
2.	Pendidikan		
	1. SD	4	11,1
	2. SMP	9	25
	3. SMA	15	41,7
	4. Perguruan Tinggi	8	22,2
	Jumlah	36	100
3.	Pekerjaan		
	1. Bekerja	16	44,4
	2. Tidak bekerja	20	55,5
	Jumlah	36	100

2. Data khusus

a. Data perawatan luka jahitan perineum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Respoden Berdasarkan Perawatan Luka Jahitan Perineum di RSUD Sidoarjo

No.	Perawatan luka jahitan perineum	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dilakukan	23	63,9
2.	Tidak dilakukan	13	36,1
Jumlah		36	100

b. Data proses kesembuhan luka perineum

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Proses Kesembuhan Luka Perineum di RSUD Sidoarjo

No.	Perawatan kesembuhan luka perineum	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Luka terinfeksi	16	44,4
2.	Luka tidak terinfeksi	20	55,6
Jumlah		36	100

c. Hubungan perawatan luka jahitan perineum dengan proses kesembuhan luka

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Antara Perawatan Luka Jahitan Perineum Dengan Proses Kesembuhan Luka Perineum di RSUD Sidoarjo

No.	Perawatan luka	Proses kesembuhan luka perineum				Total		RR
		Luka terinfeksi		Luka tidak terinfeksi				
		n	%	n	%	n	%	
1.	Dilakukan	6	16,7	14	38,9	20	55,6	0,3
2.	Tidak dilakukan	10	27,7	6	16,7	16	44,6	0,6
Jumlah		16	55,6	20	44,4	36	100	0,5

Hasil uji chi square $x^2 = 3,90$

D. PEMBAHASAN

1. Perawatan Luka Jahitan Perineum

Data yang digambarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu melakukan perawatan luka jahitan perineum dengan baik (63,9%), disebabkan karena faktor usia 21 – 35 tahun (66,7%). Dimana semakin cukup usia, maka akan lebih matang berpikir sekaligus lebih mudah menerima informasi dan ibu sudah tahu bahwa dengan melakukan perawatan luka jahitan perineum akan cepat sembuh

Menurut Cristina (1996:70) tujuan dari perawatan luka jahitan perineum adalah untuk mencegah terjadinya infeksi di daerah vulva, perineum maupun uterus. Untuk menyembuhkan luka perineum dan untuk menjaga kebersihan pada daerah luka perineum dan untuk menjaga kebersihan pada daerah vulva.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Sidoarjo dimana ibu yang bersalin di RSUD yang dalam masa nifas yang mana umur ibu yang ada pada masa reproduksi yang tidak sehat. Sedangkan dari segi pendidikan ibu nifas hampir (50%) mempunyai pendidikan menengah keatas (SMA). Serta dari segi pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja sehingga waktu luang ibu banyak untuk menjaga kebersihan diri terutama melakukan perawatan luka jahitan. Kebayakan ibu yang melakukan perawatan luka tidak mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah melakukan perawatan dimana hal tersebut adalah penunjang masuknya kuman atau bakteri sehingga dapat menyebabkan infeksi.

2. Proses Kesembuhan Luka Perineum

Data yang digambarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar luka perineum tidak terinfeksi setelah melakukan perawatan dengan baik (55,5%). Hal ini disebabkan karena ibu melakukan perawatan luka sehingga proses kesembuhan luka perineum tidak terinfeksi. Dimana setiap ibu ingin lukanya cepat sembuh, sehingga mereka selalu melakukan perawatan dan melakukan mobilisasi serta makan makanan yang bergizi.

Menurut Manuaba (1998:314), proses penyembuhan luka yang terinfeksi dapat berupa pembengkakan pada luka episiotomi. Terjadi penanahan pada luka, prubahan warna pada luka, pengeluaran lochea bercampur, mobilisasi terbatas karena rasa nyeri disertai dengan temperatur badan meningkat melebihi 38°C, tanpa menghitung hari pertama dan berturut – turut selama 2 hari.

3. Hubungan Perawatan Luka Jahitan Perineum Dengan Proses Kesembuhan Luka Perineum

Hasil uji chi-square pada tabel 4 menunjukkan bahwa x2 hitung 3,90 > x2 tabel 3,84 dengan barak signifikan 0,05 sehingga Ho ditolak. Jadi ada hubungan antara perawatan luka jahitan perineum dengan proses kesembuhan luka perineum di RSUD Sidoarjo.

Hal ini berarti bila dilakukan perawatan luka jahitan perineum dengan baik, maka tidak akan terjadi infeksi dan sebaiknya bila tidak dilakukan perawatan, luka jahitan perineum akan terjadi infeksi. Hasil RR (Relatif Risk), ibu yang melakukan perawatan luka jahitan memungkinkan terjadinya proses kesembuhan luka yang terinfeksi hampir ½ x lipat (0,5 kali lipat) dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan perawatan luka jahitan

Menurut Manuaba (1998:193), perawatan perineum kini lebih aktif dengan dianjurkan untuk melakukan mobilisasi dini, karena dengan perawatan mobilisasi dini mempunyai keuntungan untuk memperlancar pengeluaran lochea, mengurangi infeksi perineum, dan meningkatkan kelancaran peredaran darah.

E. PENUTUP

Dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perawatan luka jahitan perineum dilakukan ibu di RSUD Sidoarjo hampir setengahnya tidak melakukan perawatan luka jahitan yaitu sebanyak 13 (36,1%) orang. Proses kesembuhan luka pada ibu di RSUD Sidoarjo hampir setengahnya masih mengalami infeksi yaitu sebanyak 16 (44,4%) orang. Terdapat hubungan perawatan luka jahitan perineum dengan proses kesembuhan luka perineum di RSU Sidoarjo. Dibuktikan dengan x^2 hitung 3,90 lebih besar dari x^2 tabel 3,84 dengan taraf signitifkan 0,05. Sehingga Ho ditolak. Jadi ada hubungan dengan luka jahitan perinium dengan proses kesembuhan luka perinium. Hasil RR (Relatif Risk) ibu yang melakukan perawatan luka jahitan perinium memungkinkan terjadinya proses kesembuhan luka tidak terjadi infeksi hampir ½ x lipat (0,5 kali lipat) dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan perawatan luka jahitan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2005. http://www.gizinet/anemia/pedoman/20anemia/anemia/20gizi.com, 2006.

Anonim, 2005. http://www.kepatuhanhukumpemimpin.com, 2006.

_____, 2002. *Ilmu Kesehatan, Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*.

Arikunto, Suharsini, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Babak, Law Dermik, 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Buku Kedokteran. EGC.

Carpenito, Lyda Juall, 1999. *Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*.

Manuaba, 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri, Ginekologi dan KB*.

Manuaba, Ida Bagus Bagus Gede Dr. OG. Prof. Dr., 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.

Ngastiyah, 1997. *Keperawatan Anak Sakit*. EGC.

Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sarwono, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Sugiyono, 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alva Beta.

Supariasa, I Dewa Nyoman, MPS, Baihyar Bakri, SKM, M.Kes, Ibu Fasar, SKM, 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.